



**STUDI KOMPARASI MINAT MENABUNG PEDAGANG PASAR RAYA
MEKONGGA PADA BANK BRI DAN BANK MUAMALAT KOLAKA.**

Ahmad Syuaib Rahman¹, Amir Sahaka² dan Muh.Iqbal^{3*}

¹Mahasiswa Perbankan Syariah, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

²Dosen Ekonomi Syariah, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

³Dosen Pendidikan Agama Islam, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

*Corresponding author: *AhmadSyuaib@gmail.com*

Jalan Pondok Pesantren No. 10 Lamokato, Sulawesi Tenggara

Received 14 February 2020; Accepted 14 February 2020

Available online

ABSTRACT

The economic activities of a country are always related to the flow of money payments, where the banking industry has a very strategic role, namely as the lifeblood of the economic system. Bank BRI is a bank that carries out activities based on conventional principles as a whole. Meanwhile, Bank Muamalat Indonesia is a bank that contains elements of sharia. The Kolaka area which is strategic and the community has various sources of income, which is very appropriate for running a business. The formulation of the problem in this study is how the interests of the traders of the mekongga highway in saving at Bank BRI and Bank Muamalat, how is the savings management system at Bank BRI and Bank Muamalat. The aim of this research is to find out how the interest in saving the traders of the Pasar Raya Mekongga bank BRI Kolaka and Bank Muamalat Kolaka. To compare the savings fund management system at Bank Bri and Bank Muamalat. The research method used is qualitative research. The object of research is Market Traders and the subject of the research is the interest of the Mekongga highway market at BRI Bank and Muamalat Kolaka. The research procedure used includes 3 stages, namely observation, interview and documentation. The results of the study show that the people's interest in saving is more likely to choose BRI Bank because the service is easy and not complicated, while those who save at Bank Muamalat are their reasons because they are avoiding the Riba system (especially Muslims) by using 2 systems, namely Wadiah and Mudharabah.

Keywords: Interest in Saving, Management System

ISSN 2599-1191© Production and Hosting by IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

DOI: 10.5281/zenodo.4393724

PENDAHULUAN

Kegiatan suatu perekonomian yang berkaitan dengan keuangan yang biasa disebut dengan perekonomian moneter. Definisi moneter dalam arti luas adalah teori tentang peranan uang dalam perekonomian. Sedangkan definisi dalam arti sempit adalah teori mengenai pasar uang. Dengan kata lain, teori moneter adalah teori tentang permintaan dan penawaran akan uang. Permintaan dan penawaran akan uang dipasar uang akan menentukan tingkat harga mata uang tersebut.¹

Bank BRI adalah Salah satu bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip konvensional secara keseluruhan. Bank BRI lahir pada tahun 1894 di Puwokerto, Jawa Tengah dengan Nama *De Peorwokertoscne Hulp En Spaarbank Der Inlandsche Hoofden* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Pribumi. Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia

¹ M. Natsir, *Ekonomi Moneter teori & kebijakan*, (cet. 1; Semarang: Penerbit Polines, 2012), h. 1-2

Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Oleh karena itu Bank BRI dapat di sebutkan salah satu lembaga keuangan dalam bentuk Perbankan yang pertama ada di Indonesia.²

Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu bank yang mengandung unsur-unsur syariah. Lahirnya Bank Syariah Pertama di Indonesia, yaitu Muamalat Indonesia, adalah sebelum lahirnya Undang-Undang yang memungkinkan pendirian Bank yang sepenuhnya yang melakukan kegiatan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991 sebelum diundangkannya Undang-Undang tentang perbankan yang baru, yaitu Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil.

Lembaga keuangan perbankan pada saat ini telah mengalami peningkatan baik pada bank konvensional maupun bank syariah. Buktinya pada Bank BRI telah Membuka Lembaga keuangan khusus syariah atau yang biasa disebut dengan mengkonversikan diri dari konvensional ke syariah yaitu Bank BRI Syariah.

Bank Syariah yang merupakan bank yang menjalankan system dengan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan Syariat Islam. Bank Syariah yang telah mengalami perkembangan, juga mulai dilirik oleh berbagai lapisan Masyarakat sehingga perkembangannya juga mendapatkan dukungan dari Masyarakat. Selain itu, Bank Umum juga sudah mendirikan Bank atau Unit Usaha Syariah. Ini berarti

² <https://www.bri.co.id> (diakses 30 September 2018)

bahwa dengan adanya prinsip Syariah dapat bersaing seiring dengan perkembangan Zaman Globalisasi.

Daerah Kolaka yang Strategis dan Masyarakat memiliki sumber penghasilan yang beragam sangat tepat dalam menjalankan suatu bisnis. Hal demikian ditandai dengan adanya kegiatan perputaran perekonomian pada Masyarakat yang terjadi di Pasar Raya Mekongga.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2018 dan wawancara kepada pedagang pada Pasar Raya Mekongga yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan adanya alasan-alasan pedagang untuk menabung di bank baik itu di bank BRI maupun di Bank Muamalat, Beberapa alasan di antaranya yaitu mereka berpendapat bahwa bank syariah (Muamalat) dan bank konvensional (BRI) adalah sama yang hanya membedakan hanya dalam konteks namanya saja. Dan ada juga berpendapat bahwa kenapa iya melakukan transaksi di bank BRI karena di bank tersebut mudah dijangkau dan melakukan transaksi sangat mudah terutama transaksi dalam bentuk pinjaman kredit. Kemudian ada juga beberapa pedagang yang sudah melakukan transaksi di Bank Muamalat mereka berpendapat bahwa melakukan transaksi di bank tersebut karena takut pada konteks riba, bahkan ada yang menyatakan mereka menabung di Bank Syariah dengan alasan Mencari berkah dengan jalan yang halal

A. Perbedaan Jasa Bank Syariah dan Jasa Bank Konvensional

Bank berdasarkan prinsip syariah, bank syariah atau bank Islam seperti halnya bank konvensional, adalah juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan

menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Beda halnya bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga atau bebas bunga (*interest free*), tetapi berdasarkan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle* atau *PLS principle*).

Seperti juga bank konvensional, selain memberikan jasa-jasa atau fasilitas pembiayaan, bank syariah juga memberi jasa-jasa lain seperti jasa kiriman uang, pembukaan *letter of credit*, jaminan bank dan jasa-jasa lain yang biasanya diberikan oleh bank konvensional.³

Kemudian dalam konsep pengelolaan keuangan syariah dalam Bank syariah yakni penekanan pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dimaksudkan sebagai upaya untuk mendorong pengembangan LKS dengan memperhatikan bahwa mayoritas umat muslim di Indonesia pada saat ini sangat menantikan suatu sistem LKS yang sehat, dan terpercaya untuk mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap layanan LKS yang sesuai dengan prinsip Syariah. Sehingga, diperlukan adanya SDM yang memiliki pengetahuan yang luas, serta mempunyai komitmen kuat untuk menerapkan secara konsisten.⁴

Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila Sayyit Tahir mengemukakan bahwa, jasa-jasa pembiayaan dapat diberikan oleh bank syariah jauh lebih beragam dari pada jasa-jasa pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank konvensional. Mengenai jasa pembiayaan yang dapat diberikan bank syariah

³ Sutan Remy Sjahdeini, *perbankan Syariah “ Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*, (Cet. I: Jakarta: Kencana, 2014), h. 34-36.

⁴ Jeni Susyanti, *pengelolaan lembaga keuangan syariah*, (cet. 1: malang; cita Intrans selaras, 2016) h. 3

bukan saja pembiayaan berbentuk apa yang di sebut istilah perbankan konvensional sebagai kredit, tetapi juga membarikan jasa-jasa pembiayaan yang biasanya di berikan oleh lembaga pembiayaan (*multifinance company*), seperti *leasing*, *hire purchase*, pembelian barang oleh nasabah bank dari bank syariah yang bersangkutan dengan cicilan, pembelian barang oleh bank syariah berdasarkan pemesanan kepada perusahaan manufaktur dengan pembiayaan di muka untuk membiayai pembuatan barang tersebut, penyertaan modal (*equity participation* atau *venture capital*), dan lain sebagainya. Sepertihalnya bank konvensional yang dapat memberikan kredit sindikasi (*cyndication loan*), bank syariah dapat pula membarikan pembiayaan sindikasi.⁵

Perkembangan Zaman yang begitu cepat telah membentuk pola pikir masyarakat untuk memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan pilihan dan kenyamanannya. Umat Islam sebagai umat yang memegang teguh ajaran Islam menginginkan adanya lembaga keuangan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam, sehingga keputusan mendirikan lembaga perbankan syariah juga bagian dari keinginan menjawab pertanyaan tersebut.

Ada perbedaan pandangan yang begitu jelas dalam memahami persoalan perbankan konvensional dan syariah yaitu persoalan bunga atau *interest*. Perbankan Konvensional diperkenalkan oleh dunia barat yang berpaham pada system ekonomi kapitalis, dan perbankan syariah diperkenalkan oleh Negara-negara Timur Tengah yang berpahaman pada hukum Islam.

⁵ Sutan Remy Sjahdeini, *op. cit*, h. 36

Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama pada sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi computer yang di pergunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan sebagainya.⁶

A. PEMBAHASAN

1. Minat Pedagang Pasar Raya Mekongga dalam Menabung pada Bank BRI dan Bank Muamalat

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pedagang pasar raya mekongga bahwa selama beberapa bulan ini, peneliti mendapatkan berbagai macam tanggapan dari narasumber atau objek penelitian yaitu para Pedagang yang ada di pasar raya mekongga di kisaran 10 sampai 15 orang yakni masih banyaknya pedagang yang masih menggunakan atau yang masih menjadi nasabah tetap pada bank BRI. Karena mereka berpendapat bawah bank BRI adalah bank pertama yang ada di Indonesia dan paling dipercayai dalam melakukan transaksi keuangan seperti menabung dan Trasfer uang, dan pihak bank dalam memberikan pelayanan dan fasilitasnya sudah sagat bagus, baik, memuaskan, dan memadai sehingga mereka sangat senang dalam melakukan transaksi di bank BRI. Lalu yang menyebabkan mereka ingin menabung di bank tersebut, karena Bank BRI disamping menjaga uang nasabah agar tidak hilang, pegurusannya juga cepat, atmnya mudah ditemukan dan banyak tersabar baik dikota maupun dikecamatan. sehingga mereka merasa sangat terbantu dalam setiap kegiatan transaksinya, Pendapat lain mengatakan bahwa mengapa ia ingin menabung pada Bank BRI karena dari segi

⁶ Irham Fahmi, *manajemen Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah*, (cet. I; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 18.

pemberian berupa hadiah lebih menarik dari Bank lain dan iya merasa hadiah yang diberikan lebih memuaskan dirinya.

Kemudian hasil yang didapatkan pada nasabah Bank Muamalat yang kegiatannya sebagai pedagang di pasar, peneliti memperoleh hasil bahwa hasil jawaban responden yang berkisar 10 sampai 15 orang menyatakan bahwa mereka sudah mengenal bank muamalat kisaran 5 tahun setelah bank muamalat muncul dikolaka. Masyarakat yang menabung dibank muamalat berpendapat bahwa mereka ingin menabung dikarenakan Bank Muamalat tidak mengenakan bunga (riba). Masyarakat juga berpendapat bahwa bagi hasil yang digunakan bank muamalat berkisaran antara 60% 40% atau margin yang sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah. Kebanyakan masyarakat atau nasabah melakukan pembiayaan dibank tersebut khususnya dalam bentuk KPR (Kredit Perumahan Rakyat). Masyarakat atau nasabah menganggap bahwa bank yang di gunakan saat ini sudah memenuhi kebutuhannya masing-masing dikarenakan bank tersebut menjalani sesuai dengan amanah yang dijalankan. Masyarakat berminat menabung dengan alasan bahwa karena bank syariah yang menjalani sesuai dengan syariat islam terutama tidak mengandung riba atau bunga. Dan masyarakat mengutarakan bahwa keuntungan yang didapatkan dari bank tersebut adalah uang yang disimpan atau yang dititipkan tetap utuh tanpa adanya potongan. Dan adapun produk yang di minati oleh masyarakat adalah produk wadiah atau titipan. Masyarakat menyukai bank muamalat dikarenakan fasilitas yang diberikan sangat memadai dan lengkap. Adapun pelayanannya juga

sangat baik, sopan dan ramah, Baik dalam bentuk penyampaian mengenai produknya sangat jelas dipaparkan dan mudah dimengerti.

Jadi, minat menabung pedagang pasar raya mekongga pada bank BRI dan Muamalat adalah padangan lebih Minat pada Bank BRI kerna di Bank BRI memberikan berupah dan hadiah fasilitan yang memadai kepada nasabahnya dan hadiah kepada Nasabah tetapnya, Sedangkan pedagang yang melakukan pembiayaan tabungan di Bank Muamalat merupakan Nasabah yang sudah mulai paham apasih dampak baruk dari sestem bunga itu sendiri sehinggah Nasabah yang menabung di bank Muamalat Masih agak kurang disbandingkan Bank Lain.

2. System Pengelolaan Dana Tabungan Pada Bank BRI dan Bank Muamalat

a. Bank Muamalat

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada pimpinan atau salah satu pegawai Bank Muamalat cabang kolaka yakni Kepada Bapak Muhammad Syafruddin dari hasil wawancara tersebut. Adapun strategi bank dalam menarik masyarakat untuk menabung di bank, pertama, dengan cara pihak bank haruslah percaya akan diri sendiri bahwa produk yang ditawarkan atau dipasarkannya. Kedua, perbanyak sosialisasi produk dan perbanyak silaturahmi kepada setiap nasabah bank tersebut. Ketiga, melakukan jemput bola atau pembukaan Rekening diluar kantor sebagai contoh kegiatan seperti ini biasa dilakukan pada saat pihak bank melakukan sosialisasi atau didalam suatu kegiatan festifal, kegitan yang ada didaerah tersebut. Kemudian yang menjadi daya saing bank yaitu dalam setiap bank syariah cenderung pada aspek syariah, Sedangkan produk tabungan yang

paling di minati oleh masyarakat atau pedangan cenderung pada produk akad mudharabah atau bagi hasil meliputi produk IB Hijrah Mudharabah atau Tabungan Prima Mhudharabah. Kemudian dalam system pengelolaan dana tabungan pada perbankan syariah, dana nasabah yang diterima dalam bentuk titipan atau investasi tidak bias dikelola orang lain atau bisnis secara sembarangan, pengelolaan dana investasi atau titipan yang dilakukan bank syariah harus berdasarkan syariat islam dimana lini bisnis yang dipilih haruslah memenuhi syariat islam, Dan prinsip utama bank muamalat sebagai bank syariah salah satunya ada pada tata cara/ketentuan pemberian imbalan yang dilakukan dengan system bagi hasil. Dengan demikian realisasi imbalan yang diterima oleh nasabah akan berbeda-beda setiap bulannya tergantung dari pendapatan setiap kegiatan contohnya kegiatan investasi yang dilakukan bank pada bulan yang bersangkutan. adapun Nisbah merupakan porsi atau bagian yang menjadi hak masing-masing pihak pada proses distribusi bagi hasil antara bank dan nasabah. Lalu Penetapan bagi hasil bank muamalat dilakukan dengan lebih dahulu menghitung HI-1000, yakni angka yang mrnunjukan hasil investasi yang diperoleh dari penyaluran setiap seribu rupiah dana yang di investasikan oleh bank. Sebagai contoh HI-1000 bulam Maret 2011 adalah 9.92. hal tersebut bararti bahwa dari setiap Rp. 1000,- dana yang di investasikan oleh bank akan menghasilkan Rp.9,92 apabila nisbah 50:50, maka porsi nisbah adalah 50% dari 9,92 sehinggah untuk setiap Rp. 1000,00 dananya nasabah akan memperoleh bagi hasil sebesar Rp.4,95. Secara umum hal tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bagi Hasil Nasabah} = \frac{\text{Rata-rata Dana Nasabah}}{1000} \times \text{HI-1000} \times \frac{\text{Nisbah Nasabah}}{100}$$

Dalam bank muamalat pemberian inisiatif atau kebijakan (bonus) sebenarnya tidak ada namun tergantung dari masyarakat atau pedagang itu sendiri apakah dia mau untuk menabung di bank muamalat. Lalu Dalam hal kendala yang dihadapi ketika nasabah membuka rekening dalam hal seperti kurangnya masyarakat dalam memahami konteks syariah itu sendiri serta dalam pemenuhan syarat pembukaan rekening seperti KTP, NPWP (bagi PNS), dan SIM (bagi yang telah Memiliki SIM). Jika masyarakat telah memenuhi syarat tersebut maka kendala tersebut dapat teratasi. Menurut pihak bank muamalat peningkatan nasabah dari 3 tahun belakangan ini sangatlah mengalami peningkatan yang signifikan diantaranya pembukaan rekening, pembayaran gaji karyawan, pembayaran SPP untuk Perguruan tinggi. Dan Daya tarik bank sehingga nasabah ingin menabung di bank muamalat adalah berupa hadiah sofenir dari pihak bank.

Dalam sistem pengelolaan dana tabungan, ada 2 akad pengelolaan dana yaitu akad wadiah (titipan) dan akad Mudharabah. Akad wadiah dalam bank muamalat adalah akad yang pihak penitip wajib membarikan biaya administrasi perawatan kepada pihak yang dititipkan (apabila pihak nasabah tidak melakukan transaksi selama 6 bulan), sedangkan akad mudharabah adalah system pengelolaan dana yang bersifat bagi hasil antara pihak pemilik dana dan pihak bank yang pembagiannya sesuai yang disepakati.⁷

⁷ Hasil Wawancara Pada Pegawai Bank Muamalat Kolaka, yakni Bapak Muhammad Syafruddin, dilakukan Pada Tanggal 16, 07, 2019

Dari Hasil wawancara Tesebut, yang digunakan dari bank Tersebut yakni salah satunya perbanyak sosialisasi Pruduk-produk di Bank tersebut dan system pengelolaan dananya dalam bentuk investasi dan titipan, adapun system Pengelolaan Tabungannya menggunakan 2 akad yaitu Wadiah dan Mudharabah.

b. Bank BRI

Hasil Penelian yang didapatkan dari Bapak Hasnansyah, S.H. selaku Kepala Unit BRI Unit Kolaka, Bahwa Strategi yang dilakukan bank BRI untuk Menarik nasabah untuk menabung yaitu, dengan melakukan Sosialisasi ke Masyarakat setempat dan Instansi Pemerintah maupun Swasta terkait dengan Manfaat menabung, mulai dari segi keamanan Dana maupun kenyamanan transaksi. Begitu juga keuntungan yang di peroleh nasabah terkait dengan produk perbankan baik itu dari segi Hadiah yang menarik maupun kemudahan bertansaksi. Kemudian Daya saing Bank BRI di bandingkan Bank lain yaitu Bank BRI tersebarnya sampai ke pelosok daerah, baik dalam bentuk Agen BRILink dan layanan tersedia 24 jam via Mobile Banking. Lalu Produk Tabungan yang diberikan Bank dan diminati oleh Masyarakat maupun pedangan yaitu Produk Simpedes karena selain biaya administrasi bulanan rendah produk ini juga ada pengundian hadiah tiap 6 Bulan sekali.

System pengelolaan dana tabungan pada bank BRI baik itu perorangan maupun lembaga di salurkan melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang dapat diberikan, baik itu melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme system pembangunan bagi semua sector perekonomian. Kemudian Cara menetapkan suku bunga pada bank mengikuti suku bunga yang telah

ditetapkan oleh pemerintah dibawah naungan Lembaga Simpan Pinjam (LSP) dengan mempertimbangkan keuntungan biaya di dalam penempatan dana nasabah sesuai tingkat suku bunga SUN (Surat Utang Negara). Dan Kebijakan bank tergantung pada banyaknya kebijakan pemerintah yang mengharuskan masyarakat menabung di BRI atau membuka rekening, misalnya saja bantuan pendidikan untuk pelajar maupun instansi terkait, begitu juga sertifikasi guru-guru. Serta masih banyak lainnya.

Pada Bank BRI Tidak ada kendala sama sekali karena bank melayani pembukaan rekening di setiap usia yang akan disesuaikan dengan tipe produk yang akan diberikan kecuali kendala pada system jaringan. Untuk peningkatan nasabah penabung maupun kreditur selama 3 tahun ini mengalami kenaikan yang signifikan dilihat dari banyaknya jenis usaha yang berkembang disetiap lini sector ekonomi. Selain kepercayaan bank juga menyiapkan hadiah sebagai daya tarik buat penabung atau masyarakat agar tetap menyimpan dananya di BRI, Bank Tersebut menyediakan berbagai hadiah mulia dari barang Elektronik sampai dengan Emas baik yang di undi maupun hadiah langsung.⁸

Dari Hasil tersebut strategi bank untuk Menarik Minat masyarakat Menabung Ke bank Tersebut adalah melakukan Sosialisasi Kemasyarakatan setempat dan system pengelolaan dana tabungan tersebut dapat disalurkan melalui kegiatan Pengkreditan.

Jadi system pengelolaan dana tabungan pada bank BRI baik itu dana perorangan maupun lembaga di salurkan melalui kegiatan pengkreditan dan

⁸ Hasil Wawancara Pada Pimpinan Bank BRI Kolaka Yakni Bapak Hasnansyah, S.H. yang dilakukan Pada Tanggal 08, 07, 2019

berbagai jasa yang dapat di berikan, baik itu melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme system pembangunan bagi semua sector perekonomian. Dalam sistem pengelolaan dana tabungan pada Bank Muamalat, ada 2 akad pengelolaan dana yaitu akad wadiah (titipan) dan akad Mudharabah.

Kesimpulan

1. Setelah dilakukannya Wawancara Kepada Pedagang Selaku Nasabah Bank BRI dan Bank Muamalat di Kolaka mendapatkan Hasil, bahwa minat Menabung pedagang lebih Banyak Berminat di Bank BRI Dikarnakan Bank BRI Merupakan Bank Yang pertama ada di Indonesia Dan lebih Dikenal oleh Masyarakat, alasan lain Bank BRI lebih mudah dijangkau oleh Masyarakat dan Fasilitasnya Lebih Memadai Khususnya pada Transaksi Melalui ATM.
2. System yang dilakukan oleh Bank BRI Dan Bank Muamalat Yang didapatkan dari Wawancara Kepada Pegawai atau Pimpinan oleh Masing-masing Bank Tersebut. System pengelolaan dana tabungan pada bank BRI baik itu dana perorangan Maupun lembaga di salurkan melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang dapat di berikan, baik itu melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme system pembangunan bagi semua sector perekonomian. Dalam sistem pengelolaan dana tabungan pada Bank Muamalat, ada 2 akad pengelolaan dana yaitu akad wadiah (titipan) dan akad Mudharabah.

Daftar Pustaka

Irham Fahmi, *manajemen Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah*, (cet. I; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012

Jeni Susyanti, *pengelolaan lembaga keuangan syariah*, (cet. 1: malang; cita Intrans selaras, 2016

M. Natsir, *Ekonomi Moneter teori & kebijakan*, (cet. 1; Semarang: Penerbit Polines, 2012

Sutan Remy Sjahdeini, *perbankan Syariah “ Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*, (Cet. I: Jakarta: Kencana, 2014